

**PENGARUH MEDIA POSTER TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII MTS LABORATORIUM
UINSU MEDAN**

Syifa Hayati¹, Khairil Ansari²

syifahayati3003@gmail.com¹, khairil728@unimed.ac.id²

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk memahami Pengaruh Media Poster Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII MTs Laboratorium Uinsu Medan. Populasi dalam kajian ini yakni semua siswa kelas VIII yang jumlahnya 127 siswa. Sampel terdiri dari total seluruh siswa kelas VIII yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen 30 siswa dan kelas kontrol 30 siswa. Kajian ini memakai metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian posttest only control design. Hasil pengolahan data menunjukkan 1) kemampuan menulis teks berita memakai media poster diperoleh nilai rerata senilai 84,64 kategori baik. 2) kemampuan menulis teks berita memakai media gambar berseri diperoleh nilai rerata senilai 68,57 kategori cukup. Selain itu hasil perhitungan uji t juga menunjukkan $11,9718 > 2,001$. Hal itu membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan Media Poster Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII MTs Laboratorium Uinsu Medan.

Kata Kunci: Media Poster, Menulis, Teks Berita.

PENDAHULUAN

Media pembelajaran mempunyai peran penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Media bisa diartikan sebagai alat atau sarana yang fungsinya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Sadiman (2010:7), yang menyatakan bahwa media mencakup segala sesuatu yang dimanfaatkan untuk menyalurkan pesan kepada penerima dengan tujuan merangsang pikiran, emosi, perhatian, serta minat siswa, sehingga menciptakan kondisi yang mendukung terjadinya proses pembelajaran. Dengan demikian, bisa diambil simpulan bahwa media mempunyai kontribusi yang signifikan dalam membantu siswa belajar secara mandiri dan aktif, serta mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran mempunyai peran penting dalam mendukung pendidikan untuk menyampaikan materi secara lebih efektif. Menurut Arsyad (2014:19), penggunaan media dalam proses belajar mengajar bisa memberi dampak positif yang signifikan, seperti membangkitkan minat dan keinginan baru pada peserta didik, meningkatkan motivasi, serta merangsang aktivitas belajar. Di samping itu, media pembelajaran juga bisa memberi pengaruh psikologis yang berdampak pada pengalaman belajar siswa.

Penggunaan media poster mempunyai peran yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran, terutama bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Poster yang dimanfaatkan oleh guru saat mengajar berfungsi sebagai alat bantu yang efektif untuk mempermudah penjelasan materi kepada peserta didik. Melalui media ini, siswa dapat lebih mudah menguasai materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai dengan lebih efektif dan maksimal.

Poster ialah kombinasi antara elemen visual berupa gambar dan teks singkat yang disusun dalam satu bidang dengan memperhatikan nilai-nilai estetika, sehingga mampu menarik minat orang yang melihatnya.

Media poster tergolong dalam jenis media visual. Media visual fungsinya sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima melalui saluran yang melibatkan

indra penglihatan. Pesan-pesan yang hendak disampaikan diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual. Agar proses penyampaian pesan bisa berjalan dengan efektif dan efisien, simbol-simbol tersebut harus dipahami maknanya oleh penerima.

Penggunaan poster sebagai media dalam pengajaran teks berita diharapkan mampu menarik minat siswa karena karakteristik poster yang mempunyai desain berwarna dan daya tarik visual yang khas. Selain berfungsi untuk memikat perhatian, poster juga bisa menyampaikan informasi dengan cara yang lebih sederhana sehingga mempermudah pemahaman siswa. supaya efektif, poster yang digunakan perlu disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang dibahas, sehingga siswa bisa mengaitkannya dengan konsep yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Jika penggunaan poster diterapkan sesuai dengan tema dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa akan lebih terlatih dan terbiasa dalam menulis teks berita.

Menulis ialah sebuah keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung. Aktivitas menulis digolongkan sebagai kegiatan yang sifatnya ekspresif dan produktif (Tarigan, 2008: 3). Disebut produktif karena proses menulis menghasilkan sebuah karya tulis, sementara sifat ekspresifnya terletak pada kemampuannya menjadi media untuk menuangkan ide, konsep, pemikiran, pengalaman, serta pengetahuan. Dalam menulis sebuah teks, penulis dituntut untuk mampu memanfaatkan kosakata yang tepat dan mengikuti kaidah struktur bahasa yang benar. Keterampilan menulis ini bukanlah kemampuan yang secara otomatis dimiliki, melainkan harus dikembangkan melalui latihan yang terencana dan konsisten.

Menurut Nurgiyantoro (2009:204), keterampilan menulis lebih sulit diperoleh dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya, bahkan bagi yang sudah ahli sekalipun. Faktanya ialah banyak orang yang bisa membaca dan mendengarkan. Dan dia berbicara, tapi dia belum tentu bisa menulis.

Dalam Kurikulum 2013, menulis menjadi suatu komponen penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Suatu keterampilan yang wajib dikuasai oleh siswa di sekolah ialah kemampuan menulis teks berita. Pembelajaran menulis teks berita diberikan pada semester pertama kelas VIII, sebagaimana tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) 4. Kompetensi ini meliputi kegiatan mencoba, mengelola, serta menyajikan dalam ranah konkret, seperti memakai, merangkai, mengurai, membuat, dan memodifikasi, serta dalam ranah abstrak, seperti membaca, menulis, mengarang, menggambar, dan menghitung. Pembelajaran ini dirancang sesuai dengan materi yang diajarkan di sekolah maupun dari sumber lain yang relevan berdasarkan teori atau sudut pandang yang sama. Selain itu, dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.1, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang memotivasi dan membanggakan, baik dari teks yang didengar maupun dibaca.

Hasil observasi penelitian yang sama pada saat observasi di MTs laboratorium UINSU Medan terutama di kelas VIII memperlihatkan bahwa pembelajaran yang diterapkan dalam menulis terutama menulis berita mengalami kendala. Dengan hasil nilai siswa pada materi menulis teks berita yang mendapati nilai rerata ialah 60-70 dari nilai KKM pada standar kompetensi di sekolah pada pelajaran Bahasa Indonesia ialah 75.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa aspek. Pertama, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya kemampuan menuangkan ide gagasan yang mereka miliki atau sudah ada dipikiran namun sulit untuk disalurkan dengan baik. Kedua, para siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan ide utama antara paragraf pertama dengan paragraf berikutnya. Selain itu, mereka juga kurang memahami aspek kebahasaan dan teknik penulisan berita, termasuk elemen-elemen penting dalam teks berita serta tata susunan yang membentuk struktur teks berita secara keseluruhan. Ketiga, adanya rasa bosan pada peserta didik saat belajar dikarenakan pengajaran hanya melalui buku tidak ada variasi dari teknologi yang dipergunakan oleh guru untuk menumbuhkan semangat belajar siswa untuk menulis teks berita.

Selanjutnya keempat, permasalahan yang asalnya dari guru ialah model pembelajaran yang masih kurang bervariasi.

Menurut Lubis (2016) tinggi rendahnya mutu pendidikan di sekolah termasuk tanggung jawab bersama antar masyarakat, pemerintah, orang tua, guru dan kepala sekolah. Untuk itu guru perlu dilaksanakannya media pembelajaran yang membahagiakan supaya siswa lebih aktif untuk menerima pembelajaran. Kurangnya kemampuan menulis teks berita yang meyakinkan disebabkan oleh situasi atau suasana perkuliahan yang monoton..

Para siswa sering menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yang efektif untuk membujuk orang lain. Dengan demikian, dalam menyampaikan materi secara optimal selama proses pembelajaran peran guru menjadi sangat penting. Untuk memenuhi kebutuhan ini, guru dituntut untuk memakai metode pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Diantara media yang bisa dipakai oleh guru untuk mendukung aktivitas pembelajaran ialah poster. Poster termasuk media visual yang menampilkan gambar dengan ukuran yang besar dalam sebuah kertas, yang bisa ditempel ataupun digantung di dinding maupun permukaan yang lain. Media ini memungkinkan guru untuk menyajikan gambar, isu, atau topik tertentu yang bisa dianalisis dan diinterpretasikan oleh siswa, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan interaktif.

Guru secara langsung akan berperan membimbing siswa dalam mengenali permasalahan, membantu mengarahkan perspektif mereka, serta mengajarkan berbagai alternatif dalam menyelesaikan masalah, dan hal-hal lainnya. Pendekatan pembelajaran ini dirancang untuk mendorong peserta didik supaya mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yang diperlukan dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang diilustrasikan melalui gambar-gambar yang diberikan sebagai contoh.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bisa diambil simpulan bahwa Media Poster termasuk sarana pembelajaran yang memanfaatkan gambar-gambar sebagai objek, yang menggambarkan peristiwa atau kejadian yang mempunyai makna kompleks dan relevan. Dengan demikian, media gambar ini mempunyai kemampuan untuk merangsang imajinasi siswa, yang kemudian bisa dituangkan dalam bentuk tulisan. Karakteristik pembelajaran yang menerapkan Media Poster ialah sebagai berikut: a) penggunaan media sangat penting dalam media pembelajaran Poster, maka pembelajaran yang menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis Poster harus mempunyai media pembelajaran, b) proses penerapan media pembelajaran dibidang mudah hanya perlu keaktifan peserta didik dalam menganalisis dan mengidentifikasi suatu media yang diberikan oleh guru (Fadly, 2022).

Penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Berna Desta Silalahi (2018) dengan judul penelitian “Kemampuan siswa menulis karangan narasi dengan memakai media poster siswa kelas X SMA Negeri 1 Silinda tahun pembelajaran 2017/2018” didapat nilai rerata 77,03 yang termasuk kategori baik”.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Hildayanti dan rekan-rekannya (2018) berhasil membuktikan jika rerata skor kemampuan menulis karangan peserta setelah mengikuti posttest ialah 80,25.

Hal itu juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan (Adelia Gita, 2022) menyatakan bahwa ada pengaruh pemakaian media poster pada keterampilan menulis teks deskripsi yang terlihat dari rata-rata tanpa penggunaan media poster yakni 68,57 sedangkan memakai media poster 84,64.

Sesuai dengan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk memakai media poster sebagai alat pembelajaran yang diterapkan di MTs Laboratorium UINSU Medan, khususnya untuk siswa kelas VIII. Penggunaan media ini diharapkan bisa menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada materi menulis teks berita. Hal itu bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran tersebut. Dengan demikian, langkah-langkah yang bisa mempermudah dan memperlancar proses belajar

mengajar, terutama dalam topik teks berita, sangat diperlukan. Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Poster terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII MTs Laboratorium UINSU Medan.”

METODOLOGI

Metode penelitian merujuk pada sebuah pendekatan ataupun prosedur yang dipergunakan untuk mendapat kebenaran melalui pengumpulan serta analisis data yang relevan, dengan maksud untuk mencapai hasil yang diinginkan pada penelitian. Melalui penerapan metode kajian ini, diharapkan bisa ditemukan solusi yang sesuai untuk menangani tantangan dan masalah yang dihadapi dalam penelitian tersebut.

Kajian ini memakai metode eksperimen. Berdasarkan penjelasan Arikunto (2009:29), "Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat dampak atau efek yang ditimbulkan akibat perlakuan tertentu yang diberikan kepada subjek penelitian." Dengan demikian, penelitian eksperimen ini berfokus untuk menguji apakah media poster mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menulis.

Sejalan dengan pendapat Arikunto, Sugiyono (2011:72) menerangkan jika metode penelitian eksperimen termasuk sebuah metode yang dipergunakan untuk mengetahui dampak dari perlakuan tertentu pada variabel lain dalam situasi yang terkontrol. Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, metode yang diterapkan ialah dengan melakukan perbandingan satu kelompok eksperimen yang diberlakukan secara khusus dengan kelompok lain yang dijadikan pembanding yang mendapatkan perlakuan berbeda. Hal itu bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh perlakuan tertentu secara terukur. Metode eksperimen ini kemudian menerapkan desain Two Group Post-test Only Control Design.

Pada kajian ini, peserta dibagi kedalam dua kelompok utama: kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen mencakup siswa yang diberi pembelajaran memakai media poster untuk alat bantu dalam proses penulisan teks berita. Sedangkan kelompok kontrol terdiri dari siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa memakai media poster dalam kegiatan penulisan teks berita. Meskipun perbedaan media yang digunakan, kedua kelompok menerima materi yang sama, dan mengikuti tahapan kegiatan yang serupa selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Memakai Media Poster Siswa Kelas VIII Mts Laboratorium Uinsu Medan

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas eksperimen, kemampuan menulis teks berita memakai Media Poster siswa kelas VIII Mts Laboratorium Uinsu Medan diperoleh nilai rerata 85,33 dari jumlah 30 siswa. Sementara itu kategori pencapaian keterampilan menulis teks berita ini yakni sejumlah 23 siswa senilai 76,7% dikategorikan sangat baik, 7 siswa senilai 23,3% dikategorikan baik, serta tidak ada seorang siswapun yang mendapatkan kategori cukup dan kurang yakni 0%.

Kajian ini mengevaluasi kemampuan menulis teks berita menurut tujuh aspek utama, yaitu: pemakaian kalimat efektif, ketepatan dalam memilih kata, penerapan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), kelengkapan unsur-unsur berita, daya tarik judul, alur penyampaian yang runtut, serta kerapian dalam penulisan. Adapun perolehan skor siswa pada masing-masing aspek menulis berita pada kelas eksperimen sebagai berikut.

a. Penggunaan Kalimat Efektif

Skor maksimal pada aspek pemakaian kalimat efektif dalam menulis teks berita yakni 4 dengan kategori jika siswa menulis teks berita dengan lugas, sederhana, serta tidak berlebihan dalam pengungkapannya. Berdasarkan hasil penelitian pada kelas eksperimen yang memakai

media poster untuk pembelajaran menulis teks berita, khususnya pada aspek pemakaian kalimat efektif, diperoleh data sebagai berikut: sejumlah 21 siswa mendapat skor 4, 9 siswa mendapat skor 3, sementara tidak ada siswa yang mendapat skor 2 atau 1. Dari data tersebut, diperoleh rata-rata nilai senilai 3,7. Rata-rata ini kemudian dihitung dengan melakukan pembagian skor rata-rata tersebut dengan skor maksimal (4) dan dikalikan 100, menghasilkan nilai rerata akhir senilai 92,5. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada aspek pemakaian kalimat efektif dengan memanfaatkan media poster termasuk dalam kategori sangat baik.

b. Pilihan Kata

Pada aspek pemilihan kata dalam menulis teks berita, skor maksimal yang bisa dicapai ialah 4. Skor ini diberikan kepada siswa yang menulis teks berita memakai kata-kata yang baku, sangat variatif, menarik, serta jelas tanpa menimbulkan ambiguitas. Berdasarkan hasil penelitian di kelas eksperimen yang memakai Media Poster sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis teks berita, ada 22 siswa yang berhasil meraih skor sempurna (4). Selain itu, 7 siswa memperoleh skor 3, sementara 1 siswa mendapatkan skor 2, dan tidak ada seorang siswapun yang memperoleh skor 1.

Dari distribusi nilai tersebut, diperoleh nilai rerata senilai 3,7. Nilai rerata ini dihitung dengan membagi total nilai dengan skor maksimal (4) dan mengalikannya dengan 100. Hasil akhirnya ialah 92,5. Dengan demikian, keterampilan siswa dalam membuat teks berita pada aspek pemilihan kata dengan memakai Media Poster tergolong dalam kategori sangat baik.

c. Penggunaan EYD

Skor maksimal pada aspek penggunaan EYD dalam menulis teks berita yakni 4 dengan kategori jika siswa menulis teks berita dengan jumlah kesalahan < 3. Berdasarkan hasil penelitian di kelas eksperimen yang memakai media poster sebagai alat bantu dalam membuat teks berita, terlihat hasil pada aspek pemakaian EYD. Sejumlah 18 siswa memperoleh skor 4, 5 siswa mendapatkan skor 3, 7 siswa memperoleh skor 2, erta tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1. Dari data ini, nilai rerata dihitung dengan membagi total skor rata-rata (3,36) dengan skor maksimal (4), lalu dikalikan 100. Hasil perhitungannya menunjukkan nilai rerata senilai 84. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada aspek pemakaian EYD memakai media poster tergolong dalam kategori sangat baik.

d. Kelengkapan Unsur Berita

Skor tertinggi yang bisa diperoleh dalam aspek kelengkapan unsur berita saat menulis teks berita ialah 4. Skor ini diberikan kepada siswa yang bisa menyertakan seluruh 6 unsur berita dengan lengkap. Keenam unsur berita tersebut meliputi apa, kapan, siapa, dimana, mengapa, dan bagaimana. Sesuai dengan hasil riset yang dijalankan pada kelas eksperimen yang memakai Media Poster sebagai alat bantu dalam menulis teks berita, rincian skor yang didapat siswa ialah sebagai berikut: 14 siswa memperoleh skor 4, 11 siswa mendapat skor 3, 5 siswa memperoleh skor 2, dan tidak ada seorang siswapun yang memperoleh skor 1. Dari data tersebut, diperoleh nilai rerata senilai 3,3, yang kemudian dibagi dengan skor maksimal (4) dan dikalikan 100. Hasil perhitungannya menunjukkan nilai rerata senilai 82,5. Dengan demikian, keterampilan siswa dalam menulis teks berita dengan memakai Media Poster pada aspek kelengkapan unsur berita bisa dikategorikan sangat baik.

e. Kemerarikan Judul

Skor tertinggi yang bisa diperoleh pada aspek daya tarik judul dalam penulisan teks berita ialah 4, dengan kategori ini diberikan kepada siswa yang berhasil menulis judul yang padat, provokatif, dan mencerminkan isi berita. Berdasarkan hasil penelitian di kelas eksperimen yang memakai Media Poster sebagai alat bantu dalam menulis teks berita, tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, jumlah siswa yang mendapat skor 2 ialah sejumlah 2 siswa, skor 3 sejumlah 14 siswa, dan skor 4 sejumlah 10 siswa. Berdasarkan data tersebut, nilai rerata yang diperoleh ialah 3,13, yang kemudian dibagi dengan skor maksimal (4) dan dikalikan dengan 100.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai rerata senilai 78,25. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menulis teks berita memakai Media Poster pada aspek daya tarik judul bisa dikategorikan sebagai baik.

f. Keruntutan Pemaparan

Skor tertinggi yang bisa dicapai pada aspek keruntutan pemaparan dalam menulis teks berita ialah 4. Skor ini diberikan jika siswa bisa menyusun berita secara terstruktur, dimulai dari informasi yang paling penting hingga yang kurang penting, berdasarkan prinsip pola piramida terbalik. Sesuai dengan hasil kajian yang dijalankan di kelas eksperimen, yang memakai Media Poster dalam menulis teks berita, data menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, 2 siswa mendapat skor 2, 14 siswa mendapat skor 3, dan 14 siswa mendapat skor 4. Dari nilai-nilai tersebut, dihitung rata-rata skor senilai 3,4, yang kemudian dibagi dengan skor maksimal (4) dan dikalikan 100 untuk mendapatkan persentase. Hasilnya, nilai rerata yang diperoleh ialah 85. Dengan demikian, bisa diambil simpulan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita memakai Media Poster pada aspek keruntutan pemaparan berada dalam kategori sangat baik.

g. Kerapian Penulisan

Pada aspek kerapian penulisan dalam menulis teks berita, skor maksimal yang bisa dicapai ialah 4. Kriteria untuk mendapatkan skor ini ialah apabila siswa menulis teks berita dengan rapi, tanpa adanya coretan, dan tulisan bisa dibaca dengan jelas. Berdasarkan hasil penelitian di kelas eksperimen yang memakai Media Poster sebagai alat bantu dalam menulis teks berita, distribusi skor pada aspek kerapian penulisan menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, 5 siswa mendapat skor 2, 10 siswa mendapat skor 3, dan 15 siswa mendapat skor 4.

Dari data tersebut, nilai rerata kerapian penulisan siswa dihitung dengan menjumlahkan skor yang didapat, menghasilkan rerata senilai 3,33. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan skor maksimal (4) dan dikalikan dengan 100, sehingga diperoleh rata-rata persentase senilai 83,25. Sesuai dengan hasil ini, kompetensi siswa dalam menulis teks berita memakai Media Poster pada aspek kerapian penulisan masuk ke dalam kategori sangat baik.

Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII Mts Laboratorium Uinsu Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas kontrol, kemampuan siswa kelas VIII MTs Laboratorium UIN SU Medan dalam menulis teks berita memakai media gambar berseri menunjukkan nilai rerata senilai 60,66 dari total 30 siswa. Pencapaian kemampuan menulis teks berita tersebut dikategorikan sebagai berikut: sejumlah 9 siswa (30%) tergolong dalam kategori kurang, 16 siswa (53,3%) masuk dalam kategori cukup, 3 siswa (10%) berada pada kategori baik, dan 3 siswa (6,7%) termasuk dalam kategori sangat baik.

Penilaian keterampilan menulis teks berita pada kajian ini didasarkan pada tujuh aspek utama, yakni: penggunaan kalimat efektif, pemilihan kata, kelengkapan unsur berita, penerapan EYD (Ejaan yang Disempurnakan), keruntutan pemaparan, daya tarik judul, dan kerapian dalam penulisan. Adapun perolehan skor siswa untuk masing-masing aspek penilaian tersebut pada kelas kontrol dirinci sebagai berikut.

a. Penggunaan Kalimat Efektif

Skor maksimal pada aspek pemakaian kalimat efektif dalam menulis teks berita yakni 4 dengan kategori jika siswa menulis teks berita dengan lugas, sederhana, dan tidak berlebihan dalam pengungkapannya. Hasil penelitian pada kelas kontrol yang memakai Media Gambar Berseri untuk menulis teks berita menunjukkan distribusi skor siswa pada aspek penggunaan kalimat efektif sebagai berikut: sejumlah 3 siswa memperoleh skor 1, 18 siswa memperoleh skor 2, 4 siswa memperoleh skor 3, dan 5 siswa memperoleh skor 4. Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai rerata senilai 2,36. Nilai rerata ini kemudian dibandingkan dengan skor maksimal (4), lalu dikonversi menjadi persentase dengan mengalikannya dengan 100. Hasil akhirnya ialah nilai rerata senilai 59.

Dengan demikian, kemampuan siswa dalam membuat teks berita, khususnya pada aspek pemakaian kalimat efektif dengan memanfaatkan Media Gambar Berseri, tergolong ke dalam kategori kurang.

b. Pilihan Kata

Pada aspek pilihan kata dalam menulis teks berita, skor maksimal yang bisa dicapai ialah 4. Skor ini diberikan jika siswa bisa membuat teks berita dengan penggunaan kata-kata yang baku, sangat variatif, menarik, dan jelas tanpa adanya ambiguitas. Berdasarkan hasil penelitian di kelas kontrol yang memakai Media Gambar Berseri dalam pembelajaran menulis teks berita, distribusi skor pada aspek pilihan kata ialah sebagai berikut: sejumlah 5 siswa memperoleh skor 1, 16 siswa memperoleh skor 2, 6 siswa memperoleh skor 3, dan 3 siswa memperoleh skor 4.

Dari data ini, didapat rerata skor senilai 2,23. Nilai ini dihitung dengan membagi rata-rata skor tersebut dengan skor maksimal (4), kemudian hasilnya dikalikan 100. Dengan demikian, rata-rata nilai akhir yang didapatkan ialah 55,75. Berdasarkan nilai ini, keterampilan siswa dalam membuat teks berita pada aspek pilihan kata dengan memakai Media Gambar Berseri dikategorikan sebagai kurang.

c. Penggunaan EYD

Skor maksimal pada aspek penggunaan EYD dalam menulis teks berita yakni 4 dengan kategori jika siswa menulis teks berita dengan jumlah kesalahan EYD < 3. Berdasarkan hasil penelitian pada kelas kontrol yang memakai Media Gambar Berseri dalam pembelajaran menulis teks berita, hasil penilaian pada aspek penggunaan EYD menunjukkan bahwa sejumlah 4 siswa mendapat skor tertinggi, yaitu 4. Selanjutnya, 12 siswa memperoleh skor 3, sedangkan 13 siswa mendapat skor 2, dan 1 siswa memperoleh skor 1. Dari distribusi nilai tersebut, diperoleh rata-rata nilai senilai 2,63. Nilai rerata ini kemudian dihitung dalam persentase dengan membagi rata-rata tersebut dengan skor maksimal (4) dan mengalikannya dengan 100, sehingga menghasilkan rata-rata akhir senilai 65,75. Berdasarkan hasil tersebut, keterampilan siswa dalam membuat teks berita pada aspek penggunaan EYD dengan memakai Media Gambar Berseri bisa dikategorikan dalam tingkat cukup.

d. Kelengkapan Unsur Berita

Skor maksimal pada aspek kelengkapan unsur berita dalam menulis teks berita yakni 4 dengan kategori jika siswa menulis teks berita dengan menuliskan 6 unsur berita secara lengkap. Adapun 6 unsur berita tersebut yakni apa, mengapa, siapa, kapan, di mana, serta bagaimana. Hasil penelitian pada kelas kontrol yang memakai Media Gambar Berseri dalam menulis teks berita menunjukkan capaian siswa pada aspek kelengkapan unsur berita sebagai berikut: sejumlah 7 siswa mendapat skor tertinggi, yaitu 4, sementara 9 siswa memperoleh skor 3. Selanjutnya, 12 siswa mendapat skor 2, serta 2 siswa mendapat skor 1. Berdasarkan distribusi skor ini, dihitung nilai rerata senilai 2,66. Nilai rerata tersebut kemudian dibandingkan dengan skor maksimal (4) dan dikonversi menjadi persentase dengan mengalikannya dengan 100, sehingga menghasilkan rata-rata akhir senilai 66,5. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam membuat teks berita pada aspek kelengkapan unsur berita dengan memakai Media Gambar Berseri termasuk dalam kategori cukup.

e. Kemenarikan Judul

Skor tertinggi pada aspek kemenarikan judul dalam menulis teks berita ialah 4, yang dicapai jika siswa mampu membuat judul yang padat, menarik perhatian (provokatif), serta berdasarkan isi berita. Hasil penelitian pada kelas kontrol yang memakai Media Gambar Berseri menunjukkan bahwa 4 siswa berhasil mendapatkan skor maksimal, yaitu 4. Sementara itu, 6 siswa memperoleh skor 3, 18 siswa mendapatkan skor 2, serta 2 siswa hanya mencapai skor 1.

Dari hasil tersebut, nilai rerata yang didapat ialah 2,4. Nilai ini kemudian dihitung dalam bentuk persentase dengan membagi rata-rata tersebut dengan skor maksimal (4) dan mengalikannya dengan 100, sehingga diperoleh nilai rerata akhir senilai 60. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada aspek kemenarikan judul dengan memakai

Media Gambar Berseri berada dalam kategori cukup.

f. Keruntutan Pemaparan

Pada aspek keruntutan pemaparan dalam menulis teks berita, skor maksimal yang bisa dicapai ialah 4. Skor ini diberikan kepada siswa yang bisa menulis berita dengan alur yang runtut, dimulai dari informasi paling penting sampai dengan yang kurang penting, sesuai dengan pola piramida terbalik. Sesuai dengan hasil penelitian pada kelas kontrol yang memakai Media Gambar Berseri, ada 2 siswa yang meraih skor 4, sementara 7 siswa memperoleh skor 3. Sejumlah 18 siswa mendapat skor 2, serta 3 siswa mendapatkan skor 1.

Dari data tersebut, rata-rata nilai yang diperoleh ialah 2,26. Rata-rata ini kemudian dihitung dalam bentuk persentase dengan membagi nilai rerata tersebut dengan skor maksimal (4) dan mengalikannya dengan 100, sehingga menghasilkan rata-rata akhir senilai 56,5. Sesuai dengan hasil ini, keterampilan siswa dalam membuat teks berita pada aspek keruntutan pemaparan memakai Media Gambar Berseri berada dalam kategori kurang.

g. Kerapian Penulisan

Skor maksimal pada aspek kerapian penulisan dalam menulis teks berita ialah 4, yang diberikan kepada siswa yang bisa menulis teks berita dengan rapi, tanpa coretan, dan mudah dibaca dengan jelas. Berdasarkan penelitian di kelas kontrol yang memakai Media Gambar Berseri dalam pembelajaran menulis teks berita, hasil penilaian menunjukkan bahwa hanya 2 siswa yang mendapatkan skor tertinggi, yaitu 4. Sejumlah 9 siswa memperoleh skor 3, 15 siswa mendapatkan skor 2, serta 4 siswa hanya meraih skor 1.

Dari data ini, rerata nilai yang didapat siswa ialah 2,3. Nilai rerata ini dihitung dengan membagi nilai tersebut dengan skor maksimal (4) dan mengalikannya dengan 100, sehingga menghasilkan rata-rata persentase senilai 57,5. Berdasarkan hasil tersebut, keterampilan siswa dalam menulis teks berita pada aspek kerapian penulisan dengan memakai Media Gambar Berseri berada dalam kategori kurang.

Pengaruh Penggunaan Media Poster terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII MTs Laboratorium Uinsu Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, terdapat perbedaan yang signifikan diantara rata-rata nilai siswa dalam menulis teks berita dengan memakai media poster dibanding dengan media gambar berseri. Siswa yang menulis teks berita memakai media poster menunjukkan hasil yang termasuk dalam kategori sangat baik, dengan rata-rata nilai senilai 85,33. Sebaliknya, siswa yang memakai media gambar berseri memperoleh rata-rata nilai senilai 60,66, yang masuk dalam kategori cukup. Dari perbedaan tersebut, bisa diambil simpulan bahwa penggunaan media poster mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Perbedaan nilai rerata keterampilan siswa dalam membuat teks berita dengan memakai media gambar berseri dan media poster menunjukkan bahwa kelas yang memakai media poster mempunyai hasil yang lebih baik dibanding kelas yang memakai media gambar berseri. Hal itu mengindikasikan bahwa pemakaian media poster pada pembelajaran teks berita memberi pengaruh positif serta meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelumnya, siswa kesulitan dalam menyusun kata yang tepat untuk menyampaikan ide, menghubungkan antar pokok paragraf, serta memahami aspek kebahasaan dan teknik penulisan berita, seperti unsur-unsur dan struktur teks berita. Namun, dengan penerapan media poster pada materi teks berita, masalah-masalah tersebut bisa diatasi. Siswa kini bisa menulis teks berita dengan baik, memperhatikan tujuh aspek penting, yakni kerapian penulisan, pemilihan kata yang tepat, kelengkapan unsur berita, penggunaan EYD, keruntutan pemaparan, menariknya judul, serta pemakaian kalimat efektif, dengan kategori nilai yang sangat baik.

Hal itu juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan (Adelia Gita, 2022) menyatakan bahwa ada dampak pemakaian media poster terhadap kemampuan menulis teks deskripsi yang terlihat dari rata-rata tanpa penggunaan media poster yakni 68,57 sedangkan

memakai media poster 84,64. Hal itu karena media poster akan merangsang pemikiran siswa untuk menciptakan ide-ide mereka.

Setelah mengetahui nilai rerata dan kategori kemampuan siswa, langkah selanjutnya ialah memeriksa apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan memakai uji normalitas. Hasil uji normalitas untuk kemampuan menulis teks berita memakai Media Gambar Berseri menunjukkan L hitung senilai 0,14496, yang lebih kecil dari L tabel yang bernilai 0,161, sehingga data bisa dikatakan berdistribusi normal. Kemudian, dilaksanakan uji homogenitas untuk mengevaluasi apakah data tersebut homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh F hitung senilai 1,57, sedangkan F tabel dengan derajat kebebasan pembilang dan penyebut ($n - 2 = 60 - 2 = 58$) pada taraf signifikansi 0,05 ialah 1,86. Sebab F hitung (1,57) lebih rendah dari F tabel (1,86), bisa diambil simpulan bahwa data bersifat homogen. Langkah berikutnya ialah menguji hipotesis penelitian, di mana didapat nilai t hitung senilai 11,9718, sementara t tabel ialah 2,001. Hal diterima dan H_0 ditolak karena t hitung (11,9718) lebih tinggi dari t tabel (2,001). Hal itu menunjukkan bahwa penggunaan Media Poster memberi pengaruh pada kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs Laboratorium UINSU Medan.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut maka peneliti juga membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian Berna Desta Silalahi (2017) yang hasil pengolahan data menunjukkan perbandingan antara hasil post-test kelas yang memakai media poster dan yang tidak memakai media poster. Nilai rerata kelas yang memakai media poster ialah 77,03.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Hildayanti dan rekan-rekan (2018) berhasil membuktikan jika rerata skor keterampilan menulis karangan pada peserta yang mengikuti posttest mencapai 80,25.

Dari lembar observasi yang dilaksanakan terhadap guru pelaksanaan eksperimen bisa diurai bahwa tahap pembelajaran.

Pendahuluan kegiatan awal

Mengawali pelajaran dengan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, serta memberi motivasi untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Setelah itu, guru menerangkan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai dalam pelajaran tersebut. Selanjutnya, guru memberikan apresiasi terhadap usaha dan prestasi siswa, serta menjelaskan materi pelajaran secara umum untuk memberikan gambaran awal tentang topik yang akan dibahas.

Kegiatan inti : Orientasi

Memperkenalkan cara memakai media pembelajaran poster dan cara kerja media tersebut, melaksanakan langkah-langkah media pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar, menyimak penjelasan manfaat dan pentingnya memahami unsur teks berita, mengarahkan siswa untuk menyediakan objek (peralatan sekolah, seperti pulpen, pensil, penghapus, buku dan lainnya)

- Mengorganisir peserta didik

 - Membuat kelompok siswa, memandu diskusi kelompok untuk diskusikan bersama

- Membimbing siswa dalam penyelidikan secara kelompok

Menjelaskan pengertian teks berita secara umum, mengidentifikasi unsur-unsur teks berita berdasarkan teks yg dibaca, membagikan poster dan menyuruh siswa memperhatikan secara seksama gambar poster tersebut, menyuruh siswa membuat media poster yang sangat menarik contoh mind mapping, peta konsep, desain gambar dll) dengan desain yang menarik dan mudah dimengerti oleh siswa, media poster harus menarik (bisa memakai siswa secara bergantian membacakan hasil diskusi kelompok didepan kelas)

- Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Mengarahkan setiap kelompok diminta oleh guru untuk melakukan presentasi kelompok tentang hasil dan perbaikan pekerja mereka dengan durasi maksimal 2 menit. Jika waktu sangat terbatas, guru menunjuk 1 atau 2 kelompok untuk melakukan persentasi hasil diskusi kelompok Kegiatan penutup.

Melakukan refleksi, mengerjakan posttest, menerima informasi mengenai perbaikan atau

pengayaan yang aku lakukan, menerima informasi mengenai kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil analisa data serta uji statistik yang sudah dilaksanakan pada bab IV, bisa diambil simpulan beberapa poin utama sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menulis teks berita memakai media poster di kelas VIII MTs Laboratorium UINSU Medan pada tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan nilai rerata senilai 84,64, yang termasuk dalam kategori baik.
2. Kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan memakai media gambar berseri di kelas VIII MTs Laboratorium UINSU Medan pada tahun ajaran 2023/2024 memperoleh nilai rerata 68,57, yang tergolong dalam kategori cukup.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara pemakaian Media Poster terhadap kemampuan menulis teks berita. Sesuai dengan uji t yang membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, didapat hasil $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($11,9718 > 2,001$), yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan jika pemakaian Media Poster mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs Laboratorium UINSU Medan tahun ajaran 2023/2024 jika dibandingkan dengan penggunaan Media Gambar Berseri.

Saran

1. Disarankan supaya guru memakai berbagai jenis media pembelajaran yang bervariasi, sehingga dalam memahami materi yang diajarkan, siswa bisa lebih mudah. Suatu contoh media yang bisa digunakan ialah Media Poster dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang bisa menjadi alternatif menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Hal itu bertujuan supaya siswa tidak bosan selama proses pembelajaran dan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan bisa tercapai dengan lebih baik.
2. Siswa disarankan untuk lebih aktif serta efektif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, siswa juga dianjurkan untuk lebih terlibat dalam diskusi, karena hal itu bisa memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adkhar, Bastiar Ismail. 2016. Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Berbasise Media Powtoon Pada Kelas 2 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Disd Labschool Unnes. Skripsi.Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. (2009). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar 2009. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Efendi, E., Rambe, S., Lubis, H. A., & Agustin, S. (2023). Menulis Isi Berita dan Feature. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 2086-2090.
- Fadly, W. (2022). Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta : Bening Pustaka.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Kosasih, E. (2017). Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lubis, Effi Aswita. 2015. Strategi Belajar Mengajar. Medan: Perdana Publishing.
- Mantika, Vitta. 2012. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Berita Dengan Memakai Media Gambar Iklan Telepon Seluler Pada Siswa Kelas X Sma Negeri Ngaglik Sleman Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Margono. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Mariati. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Berbantuan Media Gambar Seri Di Kelas VI Sd Negeri 025 Teluk Binjai Kecamatan Dumai Timur. Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran), Vol.3No.3,455461.<https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/7072/pd>

f.

- Muflihatin, A. L. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Media Poster Tema Lingkungan pada Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Pendas*, 7(4), 307-425.
- Mushthofa, I. (2016). Belajar Menulis Teks Berita dengan Media Cetak Model Quantum Teaching. Pemalang : PT. Nasya Expanding Management (NEM).
- Nilasari. (2020). Teks Berita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. Yogyakarta : BPRE-Yogyakarta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (Edisi Kedua Cetakan Ketujuh). Yogyakarta: BPFE.
- Restendy, s.M. (2016). Daya Tarik Jurnalistik, Pers, Berita dan Perbedaan Peran Dalam News Casting. *Jurnal al-Hikmah* vol. 4 no. 2.
- Sadiman, Arief S. (dkk). 2009. Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Press.
- Safarina, R. A., & Sulanjari, B. (2022). Teks Pawarta dalam Buku Pendamping Materi Pengayaan Asah Basa Jawa untuk SMP/MTs Kelas VIII sebagai Analisis Kajian Teks Eksposisi. *Kaloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*, 1(2), 63-73.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, Rudi Dan Riyana. 2009. Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian. Bandung: Cv. Wacana Prima.
- Syahrum And Salim, „Metodologi Penelitian Kuantitatif.Pdf“ (Bandung: Citapustaka Media, 2009)
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.